

**Aksesibilitas Pusat-Pusat Kegiatan  
di Kota Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya**

*Accessibility of Activity Centers  
in Tiakur City, Maluku Barat Daya District*

**Jacob S Bakker<sup>1\*</sup>, Septiana Fathurrohmah<sup>2</sup>, Yusliana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota , Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
,Institut Teknologi Nasional Yogyakarta ; *e-mail* :

***ABSTRACT***

Tiakur City is the capital of Southwest Maluku Regency, which was previously the temporary capital of Wonreli. The relocation of the capital city has an impact on the relocation of residents, giving rise to activity centers in the city of Tiakur, including office centers, shopping, education, health, and housing. The center of activity makes residents' activities centered in the city of tiakur. Tiakur City has the smallest area and has the densest population after Wakarleli Village in Moa District, the density of Tiakur City reaches 991.14 residents / km<sup>2</sup>, Tiakur City has recorded migration of migrants reaching 2,651 and population displacement out of 488 (Moa District in 2021 figures). Accessibility is a concept that connects (combines): geographic land use systems with transportation network systems that connect them, where land use changes, which cause geographical zones and distances in an area or city, will be easily linked by infrastructure providers or means of transportation (Black, 1981) in (Miro, 2005). This study discusses the accessibility component, namely land, sea, and air transportation facilities centered in Tiakur City with the service area in the Cluster of Islands (II) Southwest Maluku Regency. This study uses the SWOT analysis method which is used to analyze the accessibility strategy in the city of Tiakur and its service areas.

Keywords: Tiakur City, Accessibility, SWOT

***ABSTRAK***

Kota tiakur merupakan ibu kota kabupaten maluku barat daya , yang sebelumnya ibu kota sementara adalah wonreli. Pindahan ibu kota ini berdampak pada pemindahan penduduk sehingga menimbulkan pusat kegiatan di kota tiakur , diantaranya pusat perkantoran, perbelanjaan, Pendidikan, Kesehatan, dan perumahan. Pusat kegiatan tersebut membuat aktivitas penduduk berpusat di kota tiakur. Kota Tiakur memiliki luas wilayah terkecil dan memiliki penduduk terpadat setelah desa wakarleli di kecamatan moa, kepadatan kota tiakur mencapai 991,14 penduduk / km<sup>2</sup> , kota tiakur tercatat perpindahan penduduk pendatang mencapai 2.651 dan perpindahan penduduk keluar 488 (kecamatan moa dalam angka 2021). Aksesibilitas merupakan suatu konsep yang menghubungkan (mengkombinasikan): sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya, di mana perubahan tata guna lahan, yang menimbulkan zona-zona dan jarak geografis di suatu wilayah atau kota, akan mudah dihubungkan oleh penyedia prasarana atau sarana angkutan (Black, 1981) dalam (Miro, 2005). Dalam penelitian ini membahas tentang komponen aksesibilitas yaitu sarana prasarana transportasi darat, laut, dan udara yang berpusat di Kota Tiakur dengan wilayah pelayanan

pada Gugusan pulau-pulau (II) Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian menggunakan metode analisa SWOT yang digunakan untuk menganalisa strategi aksesibilitas dikota tiakur dan wilayah pelayanannya.

Kata kunci : Kota Tiakur, Aksesibilitas, SWOT

## **PENDAHULUAN**

Kota Tiakur dengan luas wilayah 3,5 km<sup>2</sup> dengan fungsi tata guna lahan sebagai pusat permukiman. Kota tiakur sebagai ibu kota resmi yang baru dipindahkan dari wonreli yang sebelumnya menjadi ibu kota sementara kabupaten maluku barat daya. Pemindehan ibu kota berdampak pada pemindahan penduduk sehingga menimbulkan pusat kegiatan di kota tiakur , diantaranya pusat perkantoran, perbelanjaan, Pendidikan, Kesehatan, dan perumahan. Pusat kegiatan tersebut membuat aktivitas penduduk berpusat di kota tiakur yang diiringi dengan kelancaran pembangunan infrastruktur sehingga munculnya pusat kegiatan baru baik dalam maupun sekitar kota tiakur yaitu pusat rekreasi dan parawisata.

Kota Tiakur memiliki luas wilayah terkecil dan memiliki penduduk terpadat setelah desa wakarleli di kecamatan moa, kepadatan kota tiakur mencapai 991,14 penduduk / km<sup>2</sup> , kota tiakur tercatat perpindahan penduduk pendatang mencapai 2.651 dan perpindahan penduduk keluar 488 (kecamatan moa dalam angka 2021). Hal tersebut dipicu oleh daya tarik fungsi tata guna lahan di kota tiakur, fungsi tata guna lahan ini perlu diimbangi dengan infrastruktur penghubung antar fungsi tata guna lahan sehingga terjalannya aktivitas masyarakat di dalam kota tiakur. Untuk memudahkan aktivitas masyarakat perlu penataan aksesibilitas yang tertata dan baik.

Aksesibilitas merupakan suatu konsep yang menghubungkan (mengkombinasikan): sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang

menghubungkannya, di mana perubahan tata guna lahan, yang menimbulkan zona-zona dan jarak geografis di suatu wilayah atau kota, akan mudah dihubungkan oleh penyedia prasarana atau sarana angkutan (Black, 1981) dalam (Miro, 2005).

Aksesibilitas di kota Tiakur memiliki sarana-prasarana transportasi meliputi : Jaringan Jalan, Terminal Multi Moda, dan penyeberangan laut, dalam menunjang aktivitas masyarakat dengan fungsi lahan yang cukup tinggi, perlu adanya perpaduan antara sistem tata guna lahan, kondisi geografi dan sistem transportasi yang, namun sarana-prasaran transportasi yang tersedia belum memadai. Sehingga perlu adanya pengembangan sistem aksesibilitas pusat – pusat kegiatan di Kota Tiakur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan aksesibilitas pusat-pusat kegiatan di Kota Tiakur, Kabupaten Maluku Barat Daya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Data Primer**

## Data Sekunder

Sasaran	Kebutuhan Data
Mengidentifikasi komponen/variabel aksesibilitas pusat-pusat kegiatan di Kota Tiakur	Peta Struktur Ruang Kab. MBD.
Mengidentifikasi tingkat aksesibilitas pusat-pusat kegiatan di Kota Tiakur	Jumlah penyediaan sarana – prasarana transportasi.
Menganalisis strategi pengembangan aksesibilitas pusat-pusat kegiatan di Kota Tiakur	Jumlah penduduk Kota Tiakur. Hasil identifikasi komponen /variabel aksesibilitas pusat-pusat kegiatan di Kota Tiakur Hasil identifikasi tingkat aksesibilitas pusat-pusat kegiatan di Kota Tiakur

## Analisa Data

Aksesibilitas adalah kemudahan atau kesulitan dalam memperoleh /mencapai fasilitas atau layanan sosial, ekonomi, transport dan lainnya yang menjadi kebutuhan dasar. Analisis SWOT berguna untuk menentukan skor dan bobot berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari responden. Bobot yang diperoleh berdasarkan pada variable-variabel yang penting dan yang tidak penting, variable-variabel ini dapat dilihat sesuai dengan kondisi aksesibilitas yang ada di Kota Tiakur. Berikut Variabel-variabel pada metode SWOT dalam penelitian ini, sebagai Berikut :

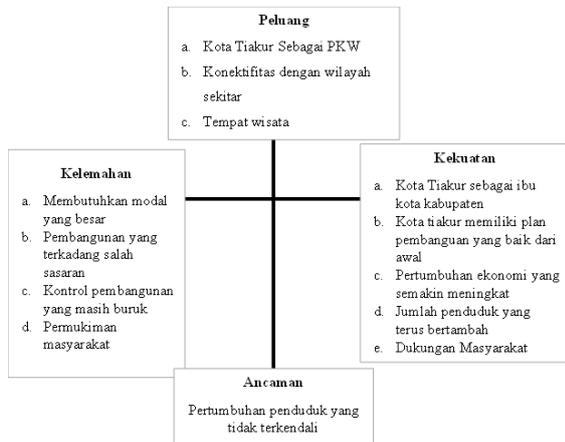
1. Kekuatan (Strengths) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan

Sasaran	Kebutuhan data
Mengidentifikasi komponen/variabel aksesibilitas pusat-pusat kegiatan di Kota Tiakur, Gugusan Pulau-Pulau (II), Kabupaten Maluku Barat Daya.	Sarana-prasarana transportasi di Gugusan Pulau-pulau 3
Mengidentifikasi tingkat aksesibilitas pusat-pusat kegiatan di Kota Tiakur, Gugusan Pulau-Pulau (II), Kabupaten Maluku Barat Daya.	Tingkat kebutuhan sarana – prasarana transportasi. Angka pertumbuhan sarana – prasarana transportasi.
Menganalisis strategi pengembangan aksesibilitas pusat-pusat kegiatan di Kota Tiakur, Gugusan Pulau-Pulau (II), Kabupaten Maluku Barat Daya.	Tingkat kepuasan masyarakat pada sarana - prasarana Transportasi.

yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan.

2. Kelemahan (Weaknesses) adalah keterbatasan dalam sumber daya alam, keterampilan, dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif.
3. Peluang (Opportunities) adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan.
4. Ancaman (Threats) adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan.

## Diagram Analisa SWOT



### Indikator SWOT

Analisis SWOT sangat memperhatikan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang terjadi secara factual. Berikut indicator SWOT

#### a. Faktor Internal

Factor internal dalam penelitian ini yaitu terkait dengan kondisi geografi yang merupakan daerah kepulauan, daerah pesisir, kondisi jaringan transportasi, fungsi lahan, iklim, ketinggian wilayah dan aktifitas masyarakat

#### b. Faktor Eksternal

Factor eksternal dalam penelitian ini yaitu kebijakan atau peraturan pemerintah, dan prospek jaringan transportasi sebagai aksesibilitas yang menghubungkan daerah-daerah setempat.

### Matriks SWOT

Menurut Rangkuti, 2001, Matriks SWOT merupakan kombinasi antar factor internal yakni kekuatan dan kelemahan, dan kombinasi factor eksternal yakni peluang dan ancaman sehingga membentuk empat alternatif strategi dari hasil kombinasi S-O (Strengths-Opportunities) dan W-T (Weaknesses-Threats).

## PEMBAHASAN

### Analisa variable Penelitian

Bentuk pengambilan data kondisi aksesibilitas kota tiakur dilakukan dengan menggunakan kusioner, yang memiliki 4 garis besar pertanyaan yaitu, aksesibilitas ke Pelabuhan penyebrangan, aksesibilitas ke halte/perhentian transportasi umum, kualitas transportasi laut dan kondisi rute perjalanan, dan kualitas transportasi umum dan kondisi rute perjalanan. Jawaban dari pertanyaan dari 42 responden ditampung dengan skala likert dengan penilaian 1 (tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Setelah data terkumpul kemudian diolah dan mendapatkan hasil rata – rata sebagai berikut :

1. Aksesibilitas ke Pelabuhan penyebrangan.

Pernyataan	Rata – rata
<b>x.1.1</b>	2,9
<b>x.1.2</b>	2,76
<b>x.1.3</b>	2,1
<b>x.1.4</b>	2,6
<b>x.1.5</b>	3,1

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata – rata responden menjawab dari nilai terendah 2,1 sampai terbesar 3,1 ini menjukan bahwa kondisi aksesibilitas Pelabuhan penyebrangan dapat dikatan berada pada posisi menengah ke bawah.

2. Aksesibilitas ke halte/ pemberhentian transportasi umum.

Pernyataan	Rata – rata
<b>x.2.1</b>	2,33
<b>x.2.2</b>	2,48
<b>x.2.3</b>	2,38
<b>x.2.4</b>	2,48
<b>x.2.5</b>	3,43
<b>x.2.6</b>	2,95

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata – rata responden menjawab dari nilai terendah 2,33 sampai terbesar

2,95 ini menjukan bahwa kondisi aksesibilitas ke halte/ pemberhentian transportasi umum dapat dikatan berada pada posisi menengah

3. Kualitas angkutan laut dan kondisi rute penyebrangan

Pernyataan	Rata – rata
<b>x.3.1</b>	2,43
<b>x.3.2</b>	3,14
<b>x.3.3</b>	2,76
<b>x.3.4</b>	2,8
<b>x.3.5</b>	2,6
<b>x.3.6</b>	2,76
<b>x.3.7</b>	3,14
<b>x.3.8</b>	2,86

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata – rata responden menjawab dari nilai terendah 2,4 sampai terbesar 2,8 ini menjukan bahwa Kualitas angkutan laut dan kondisi rute penyebrangan dapat dikatakan berada pada posisi menengah dan ini dianggap cukup baik jika dibandingkan dengan daerah lain yang berada di sekitar lokasi penelitian yang nilainya dibawah 2 dari sakala 1 sampai 5.

4. Kualitas transportasi umum dan kondisi rute perjalanan

Pernyataan	Rata – rata
<b>x.4.1</b>	2,24
<b>x.4.2</b>	2,52
<b>x.4.3</b>	2,62
<b>x.4.4</b>	2,43
<b>x.4.5</b>	2,43
<b>x.4.6</b>	2,48
<b>x.4.7</b>	2,67
<b>x.4.8</b>	2,62

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata – rata responden menjawab dari nilai terendah 2,2 sampai terbesar 2,6 ini menjukan bahwa Kualitas angkutan laut dan kondisi rute

penyebrangan dapat dikatakan berada pada posisi rendah atau buruk.

### **Analisa SWOT**

#### **Kekuatan (*strengths*)**

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam pembangunan dan pengembangan asesibililitas yang baik. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam strategi aksesibilitas itu sendiri.

1. Kota Tiakur sebagai ibu kota kabupaten.
2. Kota tiakur memiliki plan pembangunan yang baik dari awal.
3. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat
4. Jumlah penduduk yang terus bertambah
5. Dukungan masyarakat.

#### **Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam pembangunan dan pengembangan sarana – prasarana transportasi.

1. Modal besar
2. Pembangunan yang terkadang salah sasaran.
3. Kontrol pembangunan yang masih buruk.
4. Pemukiman masyarakat.

#### **Peluang (*Oportunity*)**

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi.

1. Kota Tiakur Sebagai PKW
2. Konektifitas dengan wilayah sekitar baik itu jalur darat maupun laut
3. Sebagai tempat wisata

### ancaman (*therats*)

Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran pembangunan dan pengembangan sarana prasarana transportasi. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan

1. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.

### Implementasi SWOT

Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal suatu perusahaan. Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut:

#### a. Bobot Nilai

1.00 = Sangat Penting

0.75 = Penting

0.50 = Standar

0.25 = Tidak Penting

0.10 = Sangat Tidak Penting

#### b. Rating Nilai

5 = Sangat Penting

4 = Penting

3 = Netral

2 = Tidak Baik

1 = Sangat Tidak Baik

### Matrix Internal Factor Evaluation ( IFE Matrix)

Faktor – factor internal utama	Bobot	rating	skor
<b>Kekuatan</b>			
• Kota Tiakur sebagai ibu kota kabupaten.	0,85	5	4,25
• Kota tiakur memiliki plan pembangunan yang baik dari awal	0,80	5	4,0
• Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat	0,65	4	2,6
• Jumlah penduduk yang terus bertambah	0,50	3	1,5
• Dukungan masyarakat.	0,80	3	3,2
<b>Kelemahan</b>			
• Modal besar	0,85	2	1,7
• Pembangunan yang terkadang salah sasaran.	0,60	2	1,2

• Kontrol pembangunan yang masih buruk.	0,80	1	0,8
• Pemukiman masyarakat.	0,50	1	0,5
<b>Total</b>	<b>6,35</b>		<b>19,75</b>

### Matrix External Factor Evaluation (EFE- Matrix )

Factor – factor eksternal utama	Bobot	rating	Skor
<b>Peluang</b>			
• Kota Tiakur Sebagai PKW.	0,85	4	4,25
• Konektifitas dengan wilayah sekitar baik itu jalur darat maupun laut	0,70	4	2,4
• Sebagai tempat wisata	0,60	3	1,8
<b>Ancaman</b>			
• Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.	0,80	2	1,6
<b>Total</b>	<b>2,95</b>		<b>10,05</b>

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengidentifikasi, menganalisa serta mengevaluasi aksesibilitas di kota tiakur dan wilayah pelayan dalam gugusan pulau-pulau (II) letti , moa , lakor kabupaten maluku barat daya, maka disimpulkan rencana strategi adalah :

#### 1. S-O (Strenght Opportunities)

- Memfokuskan pembangunan ke kota tiakur dan wilayah sekitar, khususnya sarana – prasarana transportasi.
- Merencanakan pembangunan sarana – prasarana tranportasi yang memadai dengan memanfaatkan pertumbuhan ekonomi dari sector parawisata.
- Pemabangunan Pelabuhan penyebrangan dengan memanfaatkan kebutuhan lalulitas laut dari wilayah sekitar ke kota tiakur.
- Memanfaatkan dukungan masyarakat lebih ke sector parawisata guna mendukung

pembangunan aksesibilitas yang baik.

#### 2.W-O (Weakness Opportunities)

- Membangun aksesibilitas yang ke tempat wisata sebagai upaya promosi pariwisata guna meningkatkan APBD.
- Melakukan kontrol lebih pada tahap pembangunan dan melakukan perencanaan pembangunan ditahap paling bawah yaitu dilapangan sehingga mencegah terjadinya pembangunan salah sasaran.
- Melibatkan masyarakat dalam pembangunan daerah , ini dapat mengurangi angka pembangunan liar.

#### 3.S-T (Strength Threats)

- Membagi masyarakat secara merata di daerah sekitar kota tiakur.
- Memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup

#### 4.WT (Weakness Threats)

- Mulai perencanaan pembangunan yang matang mencegah salah sasaran.
- Membangun pemukiman masyarakat yang memadahi wilayah pemukiman dan wilayah sekitar.
  - Memberdayakan masyarakat ke sector permintaan barang dan jasa.

### DAFTAR PUSTAKA

Edie, Arif Moelia. 2019. *Analisis Konteks Pelaksanaan Kebijakan Penataan Transportasi Angkutan Umum di Kota Bandung*.

Pramana, A.Yunastiawan Eka dan Efendi, Hatta. 2019. *Tingkat Aksesibilitas Transportasi Publik di Wilayah Peri-Urban Kawasan Perkotaan Yogyakarta*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya. 2021. Kecamatan Moa Dalam Angka 2021.

Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Barat Daya Nomor 1 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2013-2033.

Farida, U. (2013). *Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan.

Santoso Slamet 2015, *Penelitian Kuantitatif Metoddedan langkah Pengolahan Data*. Unmuh Press, Ponorogo.

Junita, N. (2015). *Analisis Aksesibilitas Infrastruktur Pedesaan di Kota Singkawang* . Kalimantan Barat .

Prawitasari, Sri Yati. 2010. *Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi Pada Dealer Honda Tunggal Sakti di Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

Raharjo, Rido Insan. 2018. *Strategi Pemasaran Melalui Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) Pada Usaha Penyewaan Lapangan Futsal Di Scudetto Futsal Banyuwangi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Rahmat, Reny Maulidia. 2012. *Analisis Strategi Pemasaran Pada PT. Koko Jaya Prima Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Setyawan, Robi. 2015. *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil "AMAN-AMIN" Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta*.